



Pembinaan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Desa Wisata Sembalun Bumbung

¹Hilmiati

Universitas Islam Negeri Mataram. Jl. Pendidikan No.35, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83125

*Corresponding Author e-mail: hilmiati@uinmataram.ac.id

Diterima: Juni 2022; Revisi: Juni 2022; Diterbitkan: Juni 2022

Abstrak: Kurang pemahaman menegemen pengelolaan lembaga pendidikan keagamaan seperti Taman pendidikan Alquran (TPQ) dan Pondok pesantren menjadi masalah utama lembaga pendidikan keagamaan di desa Sembalun Bumbung kurang maju. Adanya kondisi ini perlu ada pembinaan dan pendampingan sehingga Lembaga pendidikan keagamaan dapat maju dan berkembang. Adapun mitra dalam kegiatan ini adalah Lembaga keagamaan yang ada di desa Sembalun Bumbung. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah pembinaan kepala lembaga pendidikan ke agamaan di desa sembalun Bumbung. Mitra dalam kegiatan ini adalah Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang ada diwilayah sembalun bumbung. Metode pelaksanaan dari kegiatan ini adalah penyuluhan dan pelatihan dengan langkah-langkah kegiatan; 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Evaluasi. Hasil dari kegiatan pembinaan ini terjadi pengembangan lembaga secara signifikan sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditargetkan. Kegiatan-kegiatan pembinaan masih perlu dilakukan secara berkelanjutan agar lembaga pendidikan ke agaman seperti TPQ makin maju dan berkembang.

Kata Kunci: Lembaga Pendidikan, Keagamaan, KKP Mahasiswa, Sembalun

Management Guidance for Religious Education Institutions in Sembalun Bumbung Village

Abstract: *Lack of understanding of the management of religious education institutions such as the Qur'an education park (TPQ) and Islamic boarding schools is the main problem for religious education institutions in the less developed village of Sembalun Bumbung. With this condition, there needs to be guidance and assistance so that religious education institutions can progress and develop. The partners in this activity are religious institutions in Sembalun Bumbung village. The purpose of this community service is fostering the head of a religious education institution in the village of Sembalun Bumbung. The partner in this activity is the Qur'an Education Park (TPQ) in the Sembalun Bumbung area. The implementation method of this activity is counseling and training with activity steps; 1) Preparation, 2) Implementation, and 3) Evaluation. The results of this coaching activity resulted in significant institutional development in accordance with the expectations and goals that have been targeted. Development activities still need to be carried out on an ongoing basis so that religious education institutions such as TPQ are more advanced and developed.*

Keywords: *Educational, Religious Institutions, Student KKP, Sembalun*

How to Cite: Hilmiati, H. (2022). Pembinaan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Keagamaan Di Desa Sembalun Bumbung . *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 188–194. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.715>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.715>

Copyright© 2022, Hilmiati

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Sembalun Bumbung adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa ini merupakan Desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Sembalun, yaitu 57,97 kilometer persegi atau sekitar 26,97 persen dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Sembalun. Selain itu, dibandingkan dengan Desa-desa lainnya yang berada di Kecamatan Sembalun, Desa Sembalun Bumbung memiliki jumlah penduduk terbanyak, yaitu 7409 penduduk, atau sekitar 30 persen dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sembalun (BPS, 2017).

Berada di bawah kaki Gunung Rinjani, Desa Sembalun Bumbung menyajikan tempat yang indah dan tanah yang subur. Hal yang kemudian dimanfaatkan pemerintah dan masyarakatnya untuk membuka sektor wisata dan pertanian yang sangat menjanjikan. Mayoritas masyarakat di Desa ini, memilih untuk bekerja sebagai petani sebagai pekerjaan utama mereka, dengan pekerjaan sampingan sebagai pedagang, buruh, peternak, pemandu wisata dan lainnya.

Masyarakat di Desa Sembalun Bumbung rata-rata memiliki perekonomian yang baik. Hal ini dikarenakan keberhasilan mereka dalam membuka sektor pertanian dan wisata. Namun dibalik kejayaan yang terus berkembang, timbul banyak permasalahan dari bermacam hal yang diantaranya adalah masalah keagamaan. Berkembangnya bisnis wisata dari hari ke hari di Desa Sembalun Bumbung, atau Kecamatan Sembalun pada umumnya, memberikan dampak pada ke-agamaan masyarakat. Sebab, perlombaan masyarakat dalam menggeluti bisnis wisata membuat mereka semakin meninggalkan perlombaan dalam ke-agamaan. Hal yang kemudian dijadikan masalah besar oleh para tokoh agama yang ada di Kecamatan Sembalun, khususnya di Desa Sembalun Bumbung (Denny, 2022).

Sebelum terjadinya hal yang tidak diharapkan dalam masyarakat, khususnya keparawisataan Desa Sembalun Bumbung. Tokoh pemerintah, agama, dan masyarakat Desa Sembalun Bumbung, bekerja sama melakukan sebuah terobosan dengan membenahi keadaan yang terjadi di dalam masyarakat mereka. Langkah-langkah cermelang mulai dijalankan yang diantaranya mengadakan Tabligh Akbar setiap minggu di hampir setiap masjid. Kegiatan yang sudah berjalan sampai saat ini dan terus dikembangkan. Selain itu, langkah lain yang dilakukan adalah mendirikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di hampir dalam setiap dusun yang ada di Desa Sembalun Bumbung, yang bahkan dalam satu dusun berdiri dua sampai tiga TPQ. Serta mendirikan Madrasah dan Pondok Pesantren untuk lebih mematangkan proses visi misi. Keberadaan TPQ memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter (Hidayah, 2019; Malik, 2013).

Langkah-langkah yang sudah dijalankan perlahan semakin membuahkan hasil dengan terus meningkatnya kesadaran masyarakat. Harapan akan terwujudnya Desa Wisata dengan masyarakat yang religius. Hal ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam membuka wisata yang berpotensi seperti Sembalun. Adanya wisata besar memang harus diimbangi dengan agama, sebab wisata dapat memberikan dampak yang sangat buruk jika tidak dikelola dengan baik dan benar (Hidayanti & Fitrianto, 2022; Imandintar & Idajati, 2019).

Adanya lembaga pendidikan keagamaan akan dapat membantu dalam membentuk Sumber daya manusia yang religius dan siap membangun wisata yang sesuai dengan kultur busaya masyarakat. (Busaini et al., 2020; Jai et al., 2019) menyatakan bahwa pendidikan keagamaan serta dukungan lingkungan dapat membentuk sikap religius seperti jujur. Selain itu adanya pembinaan dan pendidikan keagamaan dalam masyarakat dapat membentuk sikap kerukunan antar umat beragama (Mustofa, 2020; Ridwan, 2020).

Adapun dibalik keberhasilan-keberhasilan yang berhasil dicapai dari berbagai solusi yang dijalankan, ada diantaranya mengalami hambatan, khususnya dalam mendirikan wadah belajar agama seperti; 1) Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an yang memberikan ketidak efektifan dalam proses belajar mengajar, 2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah Agama untuk masa depan mereka serta lingkungannya, dan 3) Tidak diberikannya kesejahteraan kepada para tenaga didik, menimbulkan keraguan para guru untuk berpartisipasi dengan baik

Permasalahan tersebut menjadi dasar Peserta KKP-DR UIN Mataram, untuk dapat menyelaisakan permasalahan yang ada di desa sendiri dengan mengaplikasikan keilmuan dan pengalaman yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan, dengan khususnya menjalankan kewajiban sebagai utusan UIN Mataram dalam menjalankan visi misi untuk berpartisipasi dalam mengembangkan diri dan lingkungan. adapaun tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pembinaan kepala lembaga pendidikan ke agamaan di desa sembalun Bumbung.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian peserta KKP-DR UIN Mataram dilakukan dengan cara terjun langsung ke setiap TPQ dan Pondok Pesantren yang ada di Desa Sembalun Bumbung. Sebelum menjalankan visi dan misi, Langkah awal yang mahasiswa lakukan adalah melakukan pendekatan dengan ikut berpartisipasi mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar guna menjalin hubungan dengan setiap pengurus. Selain itu, langkah ini juga dapat membantu mahasiswa dalam mengali informasi sebelum memberikan bimbingan.

Proses mengabdikan diri sebagai tenaga didik ini, memiliki salah satu tujuan penting yaitu mengumpulkan data di lapangan. Data-data yang dibutuhkan mahasiswa adalah terkait rumusan masalah di lapangan yang menyebabkan ketidak efektifan dalam proses belajar mengajar di TPQ/Pondok Pesantren tersebut. Data-data ini yang kemudian dikaji mahasiswa sebelum memberikan solusi, agar setiap bimbingan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang ada.

Langkah selanjutnya yang mahasiswa lakukan adalah memberikan pendampingan secara langsung ke pada para pengurus TPQ/Pondok Pesantren. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukannya dengan membuat sebuah acara pelatihan, kunjungan, musyawarah dan ikut serta bertindak untuk menjalankan solusi-solusi yang sudah disepakati.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam memberikan bimbingan tentang bagaimana cara mengelola lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ dan Pondok Pesantren, mahasiswa bekerjasama dengan tokoh-tokoh agama yang memiliki pengalaman dalam mengelola pondok pesantren untuk mengadakan pelatihan tentang manajemen TPQ dan Pondok Pesantren yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini, kami mengundang para pengurus inti yang dimiliki setiap TPQ/Pondok Pesantren

Kegiatan selanjutnya yang mahasiswa lakukan adalah dengan memberikan pendampingan secara langsung ke setiap TPQ dan Pondok Pesantren yang dijadikan target dengan mengadakan rapat internal setiap minggunya bertujuan untuk memantau pelaksanaan solusi baru yang dijalankan, baik yang berbentuk sistem maupun program.

Adapaun salah satu langkah trakhir yang mahasiswa lakukan adalah dengan ikut serta dalam berprogram dan bertindak guna memberikan contoh dan arahan secara langsung kepada para pengurus atau tenaga didik. Kegiatan-kegiatan ini mahasiswa lakukan dengan cara bergantian setiap harinya dari TPQ satu dan TPQ yang lainnya dengan menyesuaikan jadwal mengajar di masing-masing TPQ atau Pondok Pesantren tersebut.

Dalam proses pelaksanaan banyak menemukan kekurangan dan kesalahan dalam metode yang diterapkan. Membahas secara umum setiap TPQ yang dikaji, memiliki kesamaan kesalahan dalam melakukan pengelolaan. Secara umum

kebanyakan dikelola secara tradisional, yang hanya dengan modal semangat keikhlasan, dan tidak ditunjang dengan sarana pendidikan memadai. Para pengajar model seperti inilah yang mengalami ujian terberat dalam meneguhkan hati untuk terus mengajarkan Al-Qur'an secara konsisten (Istiqomah). Lebih kemudian pada kepada pengelola yang minim pengetahuan dan pengalaman dalam memajemen lembaga ke-agamaan, seperti TPQ. Masalah-masalah seperti inilah yang kemudian menjadi penyebab utama banyaknya TPQ yang tersebar di Desa Sembalun Bumbung ini mengalami kesulitan untuk maju dan berkembang.

Melihat masalah tersebut, tim pengabdian mencoba untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengalaman yang di dapatkan selama berada di bangku perkuliahan, dengan berdasarkan materi pokok dalam prodi manajemen dakwah yang ditempuh tempuh, tentang bagaimana mengelola atau memajemen lembaga ke-agamaan seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan yang baik.

Bimbingan pengelolaan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), agar lembaga yang dikelola mendapatkan perkembangan dan kemajuan yang baik. Bermodalkan ilmu manajemen yang dipelajari dibangku perkuliahan, mahasiswa peserta KKP-DR UIN Mataram, Prodi Manajemen Dakwah memberikan pendampingan dimulai dari melihat dan menganalisis aspek-aspek kekurangan dan kelebihan yang dimiliki TPQ. Baik dalam segi pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia), seperti pengurus, guru, dan peserta didik. Hingga dalam segi fasilitas yang ada di TPQ.

Sebagai tahap awal dalam memberikan bimbingan, hal yang perlu dilakukan tidak hanya menganalisis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dalam TPQ itu sendiri, akan tetapi juga dengan melihat kondisi sekitar TPQ dengan melihat potensi dan kekurangannya yang bisa dimanfaatkan dalam proses pengelolaan lembaga dan proses belajar mengajar.

Pada pembahasan ini, mahasiswa mengangkat salah satu TPQ contoh bagaimana mahasiswa melakukan bimbingan secara langsung kepada setiap TPQ binaan. TPQ ini berada yang ada di Desa Sembalun Bumbung, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Dusun Jorong. Sembalun adalah daerah wisata yang masyarakatnya mayoritas memiliki mata pencarian bertani dan berkebun. Dari itu, sebagian besar wilayah sembalun diisi dengan lahan perkebunan dan persawahan.

TPQ Mufarasyatu Jayyidah, Dusun Jorong, Desa Sembalun Bumbung sebagai salah satu lembaga binaan peserta KKP-DR UIN Mataram, memiliki letak yang cukup strategis. Bangunan TPQ yang letaknya tepat disamping persawahan memiliki potensi yang baik untuk membangun dan mengembangkan TPQ. Adanya persawahan di sekitar TPQ bisa dimanfaatkan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Selain memberikan suasana nyaman, juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat belajar dan objek pembelajaran.

Melihat potensi sekitar yang dimiliki TPQ Mufarasyatu Jayyidah ini, Mahasiswa, membuat sebuah program jalan-jalan di tengah persawahan dengan memanfaatkan tanaman-tanaman masyarakat untuk dijadikan objek pembelajaran seperti pengenalan dan penyebutannya dalam mata pelajaran seperti bahasa Inggris dan Arab. Selain itu, kegiatan ini juga bisa dimanfaatkan untuk tadabur alam guna menambahkan keimanan peserta didik atas kekuasaan Allah SWT, Sebagai mana tadabur alam adalah pembelajaran untuk lebih mengenal ke Maha Besar Allah SWT yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

Selain manfaat-manfaat seperti diatas, Kegiatan belajar mengajar sambil bermain di tengah-tengah persawahan juga sangat baik untuk memberikan kesegaran pada otak peserta didik. Kegiatan belajar mengajar seperti ini bisa

mencegah pemicu datangnya stres pada peserta didik. Salah satu alasan mahasiswa memberikan program untuk dijadwalkan sehari dalam satu minggu ini adalah, karena jadwal pelajaran sebelumnya guru pengampu dan peserta didik hanya melakukan proses belajar dan mengajar di dalam ruangan, yang tentu akan memicu adanya stres dan kebosanan pada peserta didik.

Hasil analisis yang dilakukan mahasiswa kepada peserta didik adalah sedikit mendapatkan waktu untuk bermain. Setelah sekolah di sekolah dasar masing-masing, mereka diharuskan untuk tidur siang oleh ortua mereka. Yang kemudian bahkan tidak memberikan mereka kesempatan untuk bermain sedikitpun. Masalah inilah menjadi faktor utama yang membuat banyaknya peserta didik TPQ Mufarasyatu Jayyidah malas kembali belajar ke TPQ dan memilih untuk bermain. Karena pada umumnya, manusia khususnya anak-anak pada umumnya, memiliki jiwa bermain yang sangat tinggi, dan memang seharusnya harus diberikan kesempatan untuk bermain guna melatih perkembangan dan mencegah terjadinya stres pada anak.

Dengan adanya program bermain sambil belajar di tengah-tengah sawah ini, tidak hanya bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif, dan mencegah terjadinya stres pada anak, akan tetapi juga bisa bermanfaat sebagai pemberi rasa semangat belajar pada peserta didik, dan sebagai salah satu daya tarik untuk anak-anak luar agar mengikuti proses belajar di TPQ. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin rajin dan bertambahnya peserta didik di TPQ Mufarasyatu Jayyidah setelah program ini berjalan.

Adapun tindakan lain yang dilakukan mahasiswa peserta KKP-DR UIN Mataram dalam memberikan bimbingan dalam merekrut peserta didik adalah, dengan mengajak para guru pengampu dan tokoh TPQ untuk melakukan sosialisasi ke tengah-tengah masyarakat, guna mengenalkan lembaga pendidikan ini ke masyarakat luas dan untuk menumbuhkan kepercayaan dan minat murid dan wali murid didik, serta menarik dukungan akan keberadaan TPQ di tengah-tengah mereka ini.

Langkah selanjutnya dalam proses memberikan binaan ini adalah, menganalisis sumber daya manusia yang dimiliki TPQ Mufarasyatu Jayyidah. Sebelum memberikan binaan, tahap awal yang mahasiswa lakukan adalah menganalisis kemampuan dan masalah kehidupan masing-masing para guru pengampu. Hal ini bertujuan agar para guru bisa ditempatkan berdasarkan bidang mereka masing-masing baik dalam mengajar maupun dalam mengurus lembaga. Kemudian dalam segi kehidupan masing-masing guru juga perlu diperhatikan seperti tingkat kesibukan keseharian dan keadaan ekonomi mereka.

Kesejahteraan anggota sangatlah penting dalam mengelola sebuah lembaga. Tujuannya adalah untuk menghindari kegiatan lembaga agar tidak sampai mempersulit anggota dalam mencari kebutuhan sehari-hari mereka. Dari hasil analisis ini, kedepannya diharapkan para anggota dapat diberikan insentif sebagai pemasukan tambahan mereka, khususnya yang bertidak sebagai guru. Dengan itu tentu akan menumbuhkan rasa semangat lebih dan jiwa tanggung jawab pada setiap anggota lembaga.

Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah menganalisis metode-metode mengajar dan media belajar yang digunakan. Pengetahuan materi dan kemampuan mengajar seorang guru adalah faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Tidak hanya itu, banyak hal-hal yang harus diperhatikan seperti cara menyampaikan materi. Dalam hal ini, mahasiswa selaku pembina membuat sebuah program pelatihan guru ngaji dengan mendatangkan narasumber ternama di

Kecamatan Sembalun, guna memberikan pelatihan mengajar yang efektif dan efisien.

Adapun yang juga tidak kalah penting dalam memajukan lembaga pendidikan adalah dengan melihat fasilitas belajar yang ada. Fasilitas adalah salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Dari hasil analisis ini, ditemukan masih banyaknya kekurangan yang dimiliki TPQ Mufarasyatu Jayyidah. Yang kemudian mahasiswa mencoba memberikan bimbingan dan saran penambahan fasilitas dengan cara dibuat secara mandiri, serta mengajukan proposal ke lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga peduli.

Melihat kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh pengurus, baik yang berlaku untuk pengurus, peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kebijakan sangat penting diperhatikan karena akan sebagai penentu keberlangsungan proses berjalannya sebuah lembaga. Dalam hal ini, TPQ Mufarasyatu Jayyidah memiliki kebijakan yang cukup baik dari berbagai aspek yang akan memberikan efek positif untuk keberlangsungan TPQ. Namun diantaranya masih memiliki kekurangan yang justru akan menghambat proses perkembangan TPQ. Diantaranya adalah tidak adanya uang iuran yang diberikan kepada setiap peserta didik. Hal ini sangat baik untuk menarik perhatian wali murid, namun disisi lain akan menyulitkan proses belajar mengajar karena tidak terpenuhinya kebutuhan operasional sehari-hari seperti buku, sepidol dan listrik. Maka dari itu harus ada pemasukan dana untuk menopang proses berjalannya lembaga sehari-hari.

Berkaitan dengan hal di atas dan hasil analisis, tidak menemukan sumber dana yang pasti sebagai pemasukan untuk proses berjalannya lembaga. Tindakan selanjutnya, mahasiswa mengusulkan dan memberikan bimbingan dengan menerapkan proses iuran kepada setiap peserta didik setiap bulannya. Dengan ini, harapan kedepannya fasilitas belajar bisa memadai dan guru pengampu mendapatkan kesejahteraan dengan mendapatkan upah setiap bulannya.

KESIMPULAN

Dari hasil pembinaan yang dilakukan mahasiswa terhadap TPQ dan Pondok Pesantren, membuahkan hasil yang sesuai dengan yang ditargetkan. Perkembangan yang didapatkan setiap lembaga binaan mengalami kemajuan berdasarkan tuntunan dan pedoman. Hal yang kemudian disambut baik pemerintah desa, tokoh agama, masyarakat dan khususnya para pengurus TPQ/Pondok Pesantren. Adapun pengalaman-pengalaman berharga yang dapat diambil mahasiswa adalah dapat langsung mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama dibangku perkuliahan ke lapangan. Serta mendapatkan banyak pelajaran berharga dalam manajemen sebuah lembaga. Dalam kata lain, kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta KKP.

REKOMENDASI

Dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan keagamaan, pentingnya melihat situasi dan kondisi yang ada di lingkungan berdirinya sekolah, baik melihat ke-strategisan lokasi, respon masyarakat, serta tenaga dan biaya yang tersedia. hal-hal tersebut harus diperhatikan secara matang dan kemudian direncanakan secara matang. Selain itu, hal lain yang penting untuk diperhatikan adalah tidak hanya memperhatikan bagaimana metode mengajar yang baik, akan tetapi metode pengelolaannya juga harus diperhatikan sebagai tantangan utama yang harus diselaisaikan

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2017). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur*. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/indicator/12/166/1/jumlah-penduduk-kecamatan-sembalun-dirinci-menurut-desa.html>
- Busaini, B., Rinuastuti, B. H., Feriyadin, F., Wijanarko, A., Assidiq, K. A., Hadinata, L. A., & Rahmaningsih, S. (2020). Peran Pemuda Dalam Membangun Citra Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master Of Management Journal*, 9(3), 295–304. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i3.574>
- Denny, D. (2022). *Desa Wisata Sembalun Bumbung Berbudaya*. https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/sembalun_bumbung_berbudaya
- Hidayah, L. R., Suyitno Suyitno, Yayuk. (2019). *Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius | Jurnal SOLMA*. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/2968>
- Hidayanti, S., & Fitrianto, A. R. (2022). Community based tourism (CBT) Pada Kawasan Wisata Religi dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.656>
- Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), C47–C52. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48404>
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.60>
- Mustofa, A. (2020). Pendidikan Keagamaan Untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama Di Medowo Kandangan Kediri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 14–37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>
- Ridwan, T. (2020). Pendampingan Strategi Marketing Digital dalam Mewujudkan Desa Wisata Religi di Desa Pajajar Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. *Etos*, 2(2), 57–70. <https://www.neliti.com/publications/328000/>